

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Kota Yogyakarta merupakan kota yang terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan luas wilayah sebesar 46 km<sup>2</sup>. Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta merupakan asrama di Kota Yogyakarta yang dihuni oleh mahasiswa tahun pertama Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Asrama ini digunakan sebagai tempat penelitian.

Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta didirikan pada tahun 2001 yang beralamat di Jl. Mangkuyudan No.304 Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta. Saat ini Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berada di bawah naungan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang diketuai oleh DR. Yuni Kusmiyati, S.ST., M.PH. Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta memiliki 23 kamar yang dihuni oleh para mahasiswi kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah seluruh mahasiswi kebidanan di Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta adalah sebanyak 93 orang yang terdiri dari mahasiswi Sarjana Terapan dan Diploma III Kebidanan.

## B. Karakteristik Subyek

Penelitian ini turut mengamati karakteristik subyek yang dijadikan sebagai populasi, dengan data sebagai berikut :

Tabel 3. Data karakteristik responden berdasarkan latar belakang, pola konsumsi tablet Fe, dan status gizi.

Karakteristik	Frekuensi (f)	(%)
Pendidikan Ayah		
SD/SLTP	13	15,2
SLTA/Sederajat	40	46,5
Perguruan Tinggi	33	38,3
Pendidikan Ibu		
SD/SLTP	20	23,4
SLTA/Sederajat	36	41,8
Pergruan Tinggi	30	34,8
Pekerjaan Ayah		
Bekerja	86	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	56	65,1
Bekerja	30	34,9
Domisili		
DIY	50	58,2
Luar DIY	36	41,8
Pola Konsumsi Fe		
Mengonsumsi rutin	21	24,4
Tidak mengonsumsi rutin	65	75,6
Ukuran Lingkar Lengan		
$\geq 23,5$ cm	61	70,9
$<23,5$ cm	25	29,1

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Kejadian Anemia

Tabel 4. Data kejadian anemia berdasarkan kadar Hb mahasiswi Asrama 3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019

Kadar Hb	Frekuensi (f)	(%)
Anemia	15	17,4
Tidak Anemia	71	82,6
Total	86	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 71 mahasiswi (82,5%). Angka kejadian anemia pada mahasiswi Asrama 3 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebanyak 15 orang (17,4%).

#### 2. Karakteristik Menstruasi

Tabel 5. Karakteristik menstruasi mahasiswi Asrama 3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siklus Menstruasi		
Tidak Normal	11	12,8
Normal	75	87,2
Lama Menstruasi		
Tidak Normal	12	14,0
Normal	74	86,0
Jumlah Darah Menstruasi		
Tidak Normal	30	34,9
Normal	56	65,1

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden memiliki karakteristik siklus menstruasi normal, yakni sebanyak 75 orang (87,2%). Berdasarkan karakteristik lama menstruasi

sebagian besar responden memiliki durasi menstruasi normal, yakni sebanyak 74 orang (86%). Berdasarkan karakteristik jumlah darah menstruasi sebagian besar responden kehilangan darah dalam batas normal selama menstruasi, yakni sebanyak 56 orang (65,1%).

Tabel 6. Karakteristik menstruasi dan kejadian anemia mahasiswa Asrama 3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2019

Karakteristik	Kadar Hb				Total	
	Anemia		Tidak Anemia		F	%
	f	%	f	%	F	%
<b>Siklus Menstruasi</b>						
Tidak Normal	1	9.1	10	90.9	11	100
Normal	14	18.7	61	81.3	75	100
<b>Lama Menstruasi</b>						
Tidak Normal	5	41.7	7	58.3	12	100
Normal	10	13.5	64	86.5	74	100
<b>Jumlah darah Menstruasi</b>						
Tidak Normal	11	36.7	19	63.3	30	100
Normal	4	7.1	52	92.9	56	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki siklus normal dan mayoritas tidak mengalami anemia (81,3%). Berdasarkan karakteristik lama menstruasi, sebagian besar responden memiliki durasi menstruasi dan mayoritas tidak mengalami anemia (86,5%). Berdasarkan karakteristik jumlah darah menstruasi, sebagian besar kehilangan darah dalam batas normal saat menstruasi dan mayoritas tidak mengalami anemia (92,9%).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan kriteria inklusi eksklusi yang diterapkan, 7 orang tidak bersedia menjadi responden sehingga populasi terjangkau yang didapatkan peneliti adalah sebanyak 86 orang. Rata-rata usia responden tersebut adalah 18-19 tahun, dan termasuk dalam kategori remaja akhir menurut teori Sidabutar dan Gultom (2018).

Penelitian ini melihat karakteristik menstruasi dari aspek klinis menstruasi menurut Prawirodihardjo (2014), yaitu meliputi siklus menstruasi, lama menstruasi, dan jumlah darah yang hilang selama menstruasi. Menurut Prawirohardjo (2014), siklus menstruasi dikatakan normal bila didapatkan siklus menstruasi teratur tidak kurang dari 24 hari dan tidak melebihi 35 hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 75 (87,2%) normal dan sebanyak 11 responden (12,8%) memiliki siklus menstruasi tidak normal dalam 3 bulan terakhir. 1 dari 11 responden yang memiliki siklus tidak normal mengalami anemia. Berdasarkan data tersebut, siklus menstruasi kemungkinan tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia. Hal tersebut tidak mendukung hasil penelitian Seianingsih dkk (2017) yang mendapatkan hasil bahwa siklus menstruasi tidak normal pada remaja putri berisiko dua kali lebih besar untuk terjadinya anemia. Penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian Sari dan Wahyuningsih (2012) pada 77 remaja putri. Menurut penelitian tersebut, sebanyak 22 responden memiliki siklus menstruasi tidak normal. Hasil uji statistik penelitian tersebut menunjukkan bahwa

ada hubungan antara keteraturan siklus menstruasi dengan kejadian anemia ( $p=0,001$ ). Siklus menstruasi tidak hanya dipengaruhi oleh kadar Hemoglobin, namun masih dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini didukung oleh pernyataan Iskandar dalam Sari dan Wahyuni (2012), bahwa perempuan yang mengalami gangguan psikis berat seperti stress hebat atau depresi, biasanya akan mengalami gangguan hormonal siklus menstruasi. Hal tersebut membuat siklus menstruasi sedikit kacau dan tidak mengalami ovulasi, dan akan mempengaruhi pula pada kesuburan.

Menurut Prawirohardjo (2014), lama menstruasi dikatakan normal bila tidak kurang dari 3 hari dan tidak lebih dari 7 hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 74 responden (86%) memiliki durasi atau lama menstruasi yang normal dalam 3 bulan terakhir, dan sebanyak 12 responden (14%) memiliki durasi atau lama menstruasi tidak normal dalam 3 bulan terakhir. 5 dari 12 responden (41.7%) yang memiliki durasi tidak normal mengalami anemia. Berdasarkan data tersebut, lama menstruasi kemungkinan memiliki hubungan dengan kejadian anemia. Hasil ini mendukung penelitian Dahlia (2018), yakni sebanyak 87 remaja putri (87,9) memiliki durasi menstruasi normal dan sebanyak 12 remaja putri (12,1%) memiliki durasi menstruasi tidak normal. Penelitian yang sama juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kadar hemoglobin ( $p=0,0042$ ). Hal tersebut dikarenakan pada remaja putri dengan lama menstruasi yang

lebih panjang maka pengeluaran darah yang dialami akan semakin banyak, sehingga pengeluaran zat besi pun akan semakin banyak pula.

Menurut Prawirohardjo (2014), jumlah darah menstruasi dikatakan normal bila tidak melebihi 80 ml. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebanyak 56 responden (65,1%) kehilangan darah dalam batas normal saat menstruasi 3 bulan terakhir, dan sebanyak 30 responden (34,9 %) kehilangan darah tidak dalam batas normal pada menstruasi 3 bulan terakhir. 11 dari 30 responden (36,7%) yang kehilangan darah di luar batas normal saat menstruasi mengalami anemia. Berdasarkan hasil tersebut, jumlah darah menstruasi kemungkinan berhubungan dengan kejadian anemia. Pada masa menstruasi, remaja putri mengalami pengeluaran darah sehingga terjadi pengurangan simpanan zat besi pada darah. Menurut Hughes dalam Alamsyah (2018), pengeluaran darah selama menstruasi menunjukkan simpanan zat besi dalam tubuh secara cepat akan menghilang sesuai dengan jumlah darah yang dikeluarkan. Semakin banyak darah yang dikeluarkan, semakin banyak kehilangan timbunan zat besi.